



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Membangun Kesadaran Finansial untuk Investasi di Peternakan Ayam Pedesaan

Mohamad Ilham Putra Arifin<sup>1</sup>, Siti Mujanah<sup>2</sup>, Achmad Yanu Alif Fianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia, [mohamadilhamputraa@gmail.com](mailto:mohamadilhamputraa@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia, [sitimujanah@untag-sby.ac.id](mailto:sitimujanah@untag-sby.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia, [djawawi@untag-sby.ac.id](mailto:djawawi@untag-sby.ac.id)

Corresponding Author: [mohamadilhamputraa@gmail.com](mailto:mohamadilhamputraa@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial efficacy on investment interest among residents of Banjaragung Village, Rengel District, Tuban Regency. The approach used in this study was a quantitative method with a proportional stratified random sampling technique. The sample consisted of 95 households in Banjaragung Village. The results show that financial literacy (X1) significantly influences investment interest (Y), and financial efficacy (X2) also significantly influences investment interest (Y).*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Efficacy, Investment Interest*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap minat investasi masyarakat di Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel penelitian terdiri atas 95 rumah tangga di Desa Banjaragung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y), dan efikasi keuangan (X2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y).

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Minat Investasi

## PENDAHULUAN

Investasi dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk menempatkan sejumlah dana pada masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan atau penerimaan di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, di antaranya pengalaman dan pendidikan keuangan, kondisi sosial ekonomi, faktor individu, demografi, serta tingkat pendapatan (Rahman & Putri, 2022; Santoso & Hartati, 2024). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK (2022), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 50,52% di wilayah perkotaan

dan hanya 48,43% di wilayah pedesaan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat pedesaan masih memiliki tingkat literasi keuangan yang kurang memadai. Rendahnya pengetahuan keuangan ini menyebabkan sebagian masyarakat cenderung mengambil keputusan ekonomi yang kurang tepat dalam mengelola keuangan keluarga.

Selain rendahnya tingkat literasi keuangan, efikasi keuangan masyarakat juga masih relatif lemah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di Desa Sumurgeneng, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, pada awal tahun 2021. Warga desa memperoleh dana besar dari penjualan lahan kepada Pertamina, namun sebagian besar digunakan untuk konsumsi seperti membeli kendaraan. Akibatnya, dalam waktu singkat dana tersebut habis tanpa investasi produktif, yang mencerminkan rendahnya literasi dan efikasi keuangan serta berdampak pada kesejahteraan jangka panjang. Situasi serupa juga dapat ditemukan di Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, di mana sebagian masyarakat masih menunjukkan perilaku konsumtif, misalnya dengan membeli kendaraan baru secara kredit meskipun penghasilan mereka tergolong rendah, sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Kabupaten Tuban yang sebesar Rp 3.050.400. Perilaku konsumtif tersebut menunjukkan lemahnya perencanaan keuangan dan rendahnya kesadaran akan pentingnya investasi sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang produktif.

Di Desa Banjaragung sendiri terdapat kelompok masyarakat (Pokmas) yang mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging secara swadaya di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes turut memberikan dukungan kepada Pokmas, baik dalam bentuk pembinaan maupun bantuan modal ketika dibutuhkan. Peternakan tersebut juga membuka kesempatan bagi warga untuk berinvestasi melalui sistem kepemilikan saham dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi ini masih tergolong rendah. Dari total 1.333 rumah tangga, hanya sekitar 27 kepala keluarga yang berinvestasi di usaha peternakan ayam tersebut, atau sekitar 2,03% dari total penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat investasi masyarakat Desa Banjaragung masih rendah meskipun terdapat peluang usaha yang menjanjikan di lingkungan mereka sendiri. Minat investasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka mengenai keuangan.

Menurut Lestari & Wardani (2020), pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dikenal sebagai literasi keuangan, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola sumber daya finansial secara efektif. Selain literasi keuangan, faktor efikasi keuangan juga berperan penting. Menurut Brandon & Smith (2009), efikasi keuangan adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam mengatur keuangan pribadi. Pemahaman dan penerapan literasi serta efikasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, terutama kepala keluarga, dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Literasi keuangan yang baik akan mendorong pola pengelolaan keuangan yang sehat dan rasional. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya kemampuan literasi dan efikasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap minat investasi masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada analisis data berbentuk angka dan diolah dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Menurut Sugiyono (2018), teknik ini digunakan apabila populasi memiliki karakteristik yang tidak homogen dan terdiri dari beberapa strata (lapisan) yang berbeda,

sehingga pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari setiap strata yang ada. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah rumah tangga yang ada di Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, yang terdiri dari beberapa dusun. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan dengan cara memilih secara acak dari masing-masing dusun agar setiap wilayah memiliki representasi yang seimbang dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 rumah tangga yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi masyarakat Desa Banjaragung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan dan efektif digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil, serta mampu menangani data yang tidak berdistribusi normal secara sempurna (Hair et al., 2021). Analisis PLS digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1) dan efikasi keuangan (X2) terhadap minat investasi (Y) masyarakat Desa Banjaragung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Literasi Keuangan

Menurut Tsalitsa & Rachmansyah (2016), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, serta mengelola keuangan pribadi guna membuat keputusan finansial yang tepat agar terhindar dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan memiliki hubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan individu (Zali et al., 2014).

Lebih lanjut, Purwanto (2019) menegaskan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam membantu seseorang mengambil keputusan-keputusan keuangan yang bijak, baik untuk kebutuhan jangka pendek seperti menabung, maupun jangka panjang seperti berinvestasi demi mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien.

Menurut Ismanto et al (2019), literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: 1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu sejauh mana seseorang memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang; 2) Sikap keuangan (*financial attitude*) yaitu pandangan dan orientasi individu terhadap pengelolaan uang yang bijak; 3) Perilaku keuangan (*financial behavior*) yaitu bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan dan sikapnya dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, literasi keuangan masyarakat Desa Banjaragung menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat, termasuk dalam konteks investasi pada usaha peternakan ayam yang dikembangkan di desa tersebut.

### B. Efikasi Keuangan

Konsep efikasi keuangan merupakan turunan dari teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997), namun difokuskan pada aspek pengelolaan keuangan. Menurut Heckman & Grable (2011), efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, jenis kelamin, sifat tugas yang dihadapi, serta dorongan atau insentif eksternal. Efikasi keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang percaya pada kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Seseorang yang memiliki efikasi keuangan tinggi akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial, seperti menabung, berinvestasi, atau mengelola pengeluaran sesuai kebutuhan. Sebaliknya, individu dengan efikasi keuangan rendah cenderung ragu dan tidak yakin dalam mengelola uangnya, sehingga rentan melakukan keputusan keuangan yang tidak tepat.

Menurut Bandura (1997), efikasi keuangan memiliki tiga indikator utama, yaitu: a) Magnitude (tingkat kesulitan tugas) yaitu sejauh mana individu berani menghadapi tantangan

dalam pengelolaan keuangan; b) Strength (kekuatan keyakinan) yaitu tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan; c) Generality (generalitas) yaitu kemampuan individu untuk menerapkan efikasi keuangan dalam berbagai situasi dan konteks keuangan.

Dalam konteks masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, efikasi keuangan menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan warga untuk mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta mempertimbangkan keputusan investasi yang dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, khususnya pada sektor peternakan ayam di bawah naungan BUMDes Banjaragung.

### C. Minat Investasi

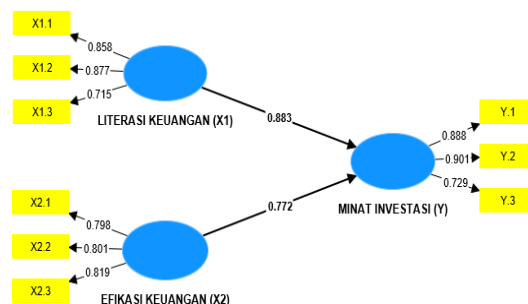
Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif menetap untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu. Menurut Faidah (2019), minat timbul karena adanya motivasi sosial seperti keinginan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan, serta dorongan emosional yang memengaruhi tingkat perhatian seseorang terhadap suatu kegiatan (Cahyani et al., 2025).

Sementara itu, Pangestika & Rusliati (2019) menjelaskan bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Berdasarkan pengertian tersebut, minat investasi dapat diartikan sebagai keinginan dan perhatian seseorang terhadap aktivitas investasi, yang disertai dorongan untuk mencari tahu, mempelajari, dan mencoba berinvestasi secara nyata (Garaika et al., 2025).

Menurut Dewi & Gayatri (2021), terdapat tiga indikator minat investasi, yaitu: a) Keinginan mencari tahu mengenai jenis dan peluang investasi; b) Kesiediaan meluangkan waktu untuk mempelajari hal-hal terkait investasi; c) Keinginan untuk mencoba berinvestasi secara langsung.

Dalam konteks Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, minat investasi masyarakat masih tergolong rendah, meskipun terdapat peluang investasi yang jelas pada usaha peternakan ayam yang dikelola bersama oleh BUMDes. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi dan efikasi keuangan agar masyarakat memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih produktif dan berkelanjutan.

### Analisis Model PLS



Gambar 1. Model Konseptual PLS

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai faktor loading untuk setiap indikator ditunjukkan pada angka yang terletak di atas panah antara variabel dan indikatornya masing-masing. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kontribusi setiap indikator terhadap variabel yang diukurnya. Selain itu, besarnya koefisien jalur (*path coefficients*) dapat dilihat pada angka yang terletak di atas garis panah yang menghubungkan variabel eksogen (literasi keuangan dan efikasi keuangan) dengan variabel endogen (minat investasi). Selanjutnya, nilai R-Square ( $R^2$ ) yang terdapat di dalam lingkaran variabel endogen, yaitu variabel Minat

Investasi, menunjukkan seberapa besar proporsi variasi minat investasi masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, yang dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan. Nilai  $R^2$  ini menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan model penelitian yang digunakan.

### Outer Model (Model Pengukuran dan Validitas Indikator)

Model pengukuran pada penelitian ini terdiri atas variabel eksogen dengan indikator reflektif, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Efikasi Keuangan (X2), serta variabel endogen, yaitu Minat Investasi (Y). Pengujian terhadap validitas indikator dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mampu merepresentasikan variabel yang diukur.

Validitas indikator dapat dilihat melalui nilai *Cross Loading*. Suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai loading faktor lebih besar dari 0,6 serta nilai loading-nya terhadap variabel yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading terhadap variabel lain. Sebaliknya, apabila nilai loading factor suatu indikator lebih kecil dari 0,6 atau lebih tinggi pada variabel lain, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, melalui pengujian ini dapat diketahui sejauh mana indikator pada variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan mampu menggambarkan pengaruhnya terhadap minat investasi masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

**Tabel 1. Cross Loading**

Indikator	Minat Investasi (Y)	Efikasi Keuangan (X2)	Literasi Keuangan (X1)
X1.1	0,738	0,654	0,858
X1.2	0,783	0,662	0,877
X1.3	0,643	0,575	0,715
X2.1	0,632	0,798	0,570
X2.2	0,572	0,801	0,603
X2.3	0,658	0,819	0,687
Y1.1	0,888	0,705	0,779
Y1.2	0,901	0,655	0,805
Y1.3	0,729	0,591	0,639

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1, diperoleh bahwa seluruh nilai loading factor (yang ditandai dengan arsiran) pada masing-masing indikator variabel — baik pada Literasi Keuangan (X1), Efikasi Keuangan (X2), maupun Minat Investasi (Y) — menunjukkan nilai di atas 0,6 dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading faktor indikator terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara akurat dalam konteks penelitian pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

**Tabel 2. Average Variance Extraced (AVE)**

	AVE
Minat Investasi(Y)	0,711
Efikasi Keuangan (X2)	0,650
Literasi Keuangan (X1)	0,672

Sumber: Data Diolah

Tahap selanjutnya dalam model pengukuran adalah pengujian nilai Average Variance Extraced (AVE) seperti pada tabel 2 yang menunjukkan seberapa besar varians indikator mampu dijelaskan oleh variabel laten yang diukurnya. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh



nilai AVE untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,672, variabel Efikasi Keuangan (X2) sebesar 0,650, dan variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,711. Seluruh nilai AVE tersebut berada di atas batas minimum 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinilai mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara memadai pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

**Tabel 3. Composite Reliability**

Composite Reliability	
Minat Investasi (Y)	0,880
Efikasi Keuangan (X2)	0,848
Literasi Keuangan (X1)	0,859

Sumber: Data Diolah

Uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat nilai Composite Reliability, di mana suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70 (Alvarez & Chen, 2023; Kline & Morgan, 2021). Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai sebesar 0,859, variabel Efikasi Keuangan (X2) sebesar 0,848, dan variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,880. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinilai konsisten dalam mengukur variabel laten masing-masing pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

**Tabel 4. Latent Variable Correlations**

	Minat Investasi (Y)	Efikasi Keuangan (X2)	Literasi Keuangan (X1)
Minat Investasi (Y)	1,000000		
Efikasi Keuangan (X2)	0,772	1,000000	
Literasi Keuangan (X1)	0,883	0,770	1,000000

Sumber: Data Diolah

Dalam analisis Partial Least Square (PLS), hubungan antar variabel atau konstruk dapat saling berkorelasi, baik antara variabel eksogen dengan endogen maupun antar variabel eksogen itu sendiri, sebagaimana ditunjukkan pada tabel *latent variable correlations*. Nilai korelasi antar variabel berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati nilai 1 berarti tingkat hubungan antar variabel semakin kuat.

Berdasarkan hasil pada tabel 4, diperoleh nilai korelasi yang bervariasi antar variabel penelitian. Nilai korelasi tertinggi ditemukan antara variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Minat Investasi (Y) sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan yang paling kuat dibandingkan dengan hubungan antar variabel lainnya. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa dalam konteks masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, tinggi rendahnya minat investasi masyarakat lebih dominan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dibandingkan dengan variabel lain dalam model penelitian ini.

### Inner Model (Pengujian Model Struktural)

Pengujian terhadap model struktural (inner model) dilakukan dengan meninjau nilai R-Square ( $R^2$ ), yang berfungsi untuk menilai tingkat *goodness of fit* dari model penelitian. Nilai  $R^2$  menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel eksogen (independen/bebas) dalam menjelaskan variasi pada variabel endogen (dependen/terikat). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar kemampuan variabel-variabel bebas seperti Literasi Keuangan (X1) dan Efikasi Keuangan (X2) dalam menjelaskan perubahan pada Minat Investasi (Y) masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

Tabel 5. R-Square

	R Square
Minat Investasi (Y)	0,801
Efikasi Keuangan (X2)	
Literasi Keuangan (X3)	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, diperoleh nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,801. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variabel Minat Investasi yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan sebesar 80,1%, sedangkan sisanya sebesar 19,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, hasil perhitungan Q-Square ( $Q^2$ ) menunjukkan nilai sebesar:  $Q^2 = 1 - (1 - 0,801) = 0,801$ .

Nilai  $Q^2$  tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik (predictive relevance), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan untuk menggambarkan hubungan antara Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Minat Investasi pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

### Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis, yang dilakukan dengan meninjau nilai koefisien jalur (path coefficient) dan nilai T-statistic pada hasil inner model. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel hasil analisis berikut, yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pada konteks masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

Tabel 7. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values

	Path Coefficients (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STERR )	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Minat Investasi (Y)	0,708	0,709	0,065	10,938	0,000
Efikasi Keuangan (X2) -> Minat Investasi (Y)	0,227	0,227	0,075	3,038	0,001

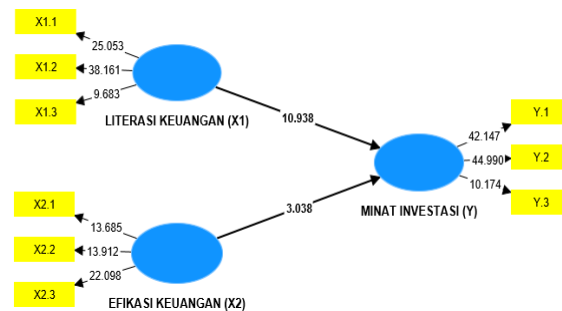
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi (Y) pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,708 dan nilai T-statistic sebesar 10,938, yang lebih besar dari 1,96 (nilai T-tabel pada  $\alpha = 0,05$ ), serta nilai P-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi dapat diterima.
- Variabel Efikasi Keuangan (X2) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi (Y) pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,227, nilai T-statistic sebesar 3,038  $> 1,96$ , serta P-value sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi dapat diterima.

Hasil uji signifikansi nilai T-Statistic diperoleh melalui proses bootstrapping pada aplikasi SmartPLS, yang dapat dilihat pada gambar 2 bahwa besarnya nilai T-Statistic untuk masing-masing jalur hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yang menggambarkan

tingkat signifikansi pengaruh antara Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.



**Gambar 2. Model output smartPLS**

Sumber: Data diolah output *smartPLS*

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil analisis variabel Literasi Keuangan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, diketahui bahwa indikator yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Minat Investasi pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban adalah “sikap keuangan”, yang ditunjukkan oleh nilai *factor loading* tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi, diperlukan sikap keuangan yang baik dalam mengelola dan menghadapi permasalahan keuangan pribadi. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik, maka kecenderungan untuk berinvestasi akan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berkontribusi positif terhadap Minat Investasi (Y) masyarakat Desa Banjaragung, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki warga, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Dengan kata lain, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku investasi masyarakat di wilayah tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva & Yuniningsih (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula keinginan dan keberanian mereka untuk melakukan investasi guna mencapai tujuan finansial di masa depan.

### 2. Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil analisis variabel Efikasi Keuangan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, diketahui bahwa indikator yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Minat Investasi pada masyarakat Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban adalah “generality”, yang ditunjukkan oleh nilai *factor loading* tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Menurut Bandura (1997), *generality* atau generalitas merupakan konsep yang berkaitan dengan sejauh mana cakupan perilaku seseorang didasari oleh keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Keyakinan ini dapat terbentuk dari pemahaman individu mengenai kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi dan aktivitas, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agar masyarakat memiliki minat investasi yang tinggi, mereka perlu memiliki keyakinan diri dan pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan pribadi. Sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan, maka kecenderungan untuk berinvestasi akan rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bukti bahwa Efikasi Keuangan (X2) berkontribusi positif terhadap Minat Investasi (Y) pada masyarakat Desa Banjaragung.



Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi keuangan yang dimiliki warga, semakin besar pula dorongan dan keyakinan mereka untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestika & Rusliati (2019) yang menunjukkan bahwa efikasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi efikasi keuangan yang dimiliki individu, semakin kuat pula keinginan mereka untuk berinvestasi sebagai upaya mencapai kestabilan dan kemandirian finansial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 95 rumah tangga di Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan dan efikasi keuangan berkontribusi positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Artinya, semakin baik pemahaman dan kemampuan warga dalam mengelola keuangan, semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan investasi, khususnya pada sektor peternakan ayam yang dikelola masyarakat setempat.

Untuk meningkatkan minat investasi di masa mendatang, masyarakat Desa Banjaragung disarankan agar secara aktif mengembangkan literasi keuangan, misalnya dengan mengikuti pelatihan keuangan, memanfaatkan teknologi digital untuk belajar melalui artikel, video edukatif, maupun menggunakan aplikasi keuangan guna memahami keterampilan dasar pengelolaan keuangan. Selain itu, warga juga dapat memperkuat efikasi keuangan pribadi dengan membangun jejaring sosial yang mendukung, seperti bergabung dalam kelompok atau komunitas yang memiliki minat serupa di bidang keuangan dan investasi.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi minat investasi, seperti motivasi investasi, persepsi risiko, serta faktor sosial dan ekonomi. Hal ini penting karena faktor-faktor tersebut dapat berinteraksi dan turut menentukan tingkat minat masyarakat dalam berinvestasi.

## REFERENSI

- Alvarez, D., & Chen, M. L. (2023). Evaluating Construct Consistency Using Composite Reliability and AVE in PLS-SEM Models. *International Journal of Social Science Methodology*, 14(2), 98–112.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Brandon, D., & Smith, C. (2009). Prospective teachers' financial knowledge and teaching self-efficacy. *Journal of Family & Consumer Sciences*, 27(1), 14–28.
- Cahyani, R., Halik, A., & Fianto, A. Y. A. (2025). Effect of Environmental Quality and Sustainability on Visiting Interest Mediated by Tourist Recommendations in Wonorejo. *Management Dynamics: International Journal of Management and Digital Sciences*, 210–219.
- Dewi, L. P. S., & Gayatri. (2021). Determinan yang Berpengaruh pada Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1082–1096.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251–263.
- Garaika, G., Halik, A., & Mujanah, S. (2025). The Relationship Between Recruitment, Training, Organizational Commitment, and Job Satisfaction on Employee Productivity (Case Study at Kosasih Urip Clinic, Bandar Lampung). *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 2103–2110. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/JMS/article/view/7463/5643>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Heckman, S., & Grable. (2011). Testing The Role Of Parental Debt Attitudes, Student Income, Dependency Status, and Financial Self Efficacy Among College Students. *College Students Journal*, 45(1), 54–61.

- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Kline, R., & Morgan, S. (2021). Advances in Composite Reliability Assessment within SEM: A Modern Evaluation Approach. *Journal of Quantitative Behavioral Research*, 9(3), 210–225.
- Lestari, M. D., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Motivasi Dan Status Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi IRT. *JAE Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 56–63. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14058>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://www.ojk.go.id>
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37–42.
- Purwanto, E. (2019). Analisis Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rahman, A., & Putri, M. (2022). Factors Influencing Young Adults' Investment Intention: Financial Literacy, Risk Attitude, and Income Level. *Journal of Behavioral Finance Studies*, 4(1), 55–70.
- Santoso, B., & Hartati, R. (2024). The Role of Financial Experience and Socioeconomic Status in Shaping Investment Interest. *International Journal of Financial Research*, 15(2), 102–115.
- Silva, D. M. E., & Yuniningsih, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa UNIPA Maumere. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 798–807.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 1–13.
- Zali, M. R., Moezoddin, M. H., Rajaie, S., & Ghotbi, S. (2014). Performance. *Asian Research Consortium*, 4(8), 3–5.